

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi. Indonesia terletak di wilayah iklim tropis dengan hanya memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, dengan kondisi iklim tersebut jika digabungkan dengan kondisi topografi secara fisik, wilayah Indonesia menjadi kawasan yang subur. Namun terdapat beberapa akibat buruk seperti rawanya terjadi bencana hidrometeorologi seperti kebakaran hutan, kekeringan, tanah longsor dan banjir.

Bagi penduduk Indonesia tidaklah asing dengan bencana banjir, bencana ini sering terjadi di sebagian wilayah Indonesia. Salah satu wilayah yang sering terjadi bencana banjir ini adalah di daerah Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Bencana banjir ini sudah menjadi langganan terjadi di wilayah ini, menurut (Jati, 2021) Kabupaten Bandung merupakan wilayah dengan langganan banjir, wilayah ini merupakan kawasan dengan potensi banjir kategori sedang hingga tinggi.

Banjir dengan kategori tinggi terjadi dengan ketinggian berkisar 1-1,6 meter, dan banjir dengan kategori sedang terjadi dengan ketinggian 50cm-1meter. Banjir menggenangi beberapa kelurahan di Kecamatan Baleendah, banjir dengan kategori tinggi terjadi di Kelurahan Andir, Kelurahan Baleendah, Kelurahan Rancamanyar, dan banjir dengan kategori sedang terjadi di Kelurahan Bojongmalaka, dan Kelurahan Malakasari. Peristiwa ini seringkali terjadi di wilayah tersebut disaat curah hujan sedang tinggi.

Curah hujan tinggi menjadi salah satu penyebab banjir terjadi di wilayah Kecamatan Baleendah, dimana debit air sungai Citarum dan sungai di sekitar kawasan penduduk seringkali melebihi kapasitas daya tampungnya. Pemerintah

melalui Satgas Citarum Harum berupaya untuk bagaimana mengurangi beban sungai, berbagai program sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini seperti pengembalian kawasan resapan air di sekitar aliran sungai citarum hingga pembuatan dua kolam retensi yaitu kolam retensi Cieunteung dan kolam retensi Andir. Program tersebut bertujuan untuk mengurangi beban sungai Citarum ketika terjadi curah hujan tinggi, yang seringkali menyebabkan banjir di Kecamatan Baleendah dan menggenangi wilayah penduduk, jalan raya, dan fasilitas umum. Hasil dari pembuatan dua kolam retensi tersebut terbukti berhasil mencegah bencana banjir langganan yang melanda kecamatan Baleendah setiap curah hujan tinggi terjadi.

Data dari Kecamatan Baleendah diketahui jika di bandingkan dengan tahun 2021 peristiwa banjir di Kecamatan Baleendah, pada tahun 2022 ini sudah sangat berkurang. Dari beberapa Kelurahan yang menjadi langganan banjir pada tahun 2022 hanya 3 Kelurahan yang terjadi banjir yaitu Kelurahan Baleendah, Kelurahan Andir dan Kelurahan Bojong Malaka. Banjir kembali terjadi pada bulan September hingga Desember 2022 paling rendah dengan ketinggian 50 cm dan yang terparah hingga 1 meter, di bulan-bulan sebelumnya banjir hampir tidak pernah terjadi karena dapat teratasi oleh 2 kolam retensi yang di buat pemerintah.

Hasil informasi Satgas Citarum Harum selama rentang waktu tersebut banjir hampir tidak pernah terjadi di kecamatan Baleendah. Hal ini dikarenakan pengawasan aliran sungai oleh satgas cukup ketat dipantau, dan dipastikan jika curah hujan tinggi aliran sungai citarum ataupun anak-anak sungai lainnya tidak melebihi kapasitasnya, dan dapat mengalir menuju kolam retensi. Namun banjir dengan intensitas tinggi kembali terjadi di beberapa wilayah di Kecamatan Baleendah menyebabkan tergenangnya pemukiman dan fasilitas umum sehingga aktifitas masyarakat terganggu dan menimbulkan beberapa kerugian.

Informasi dari Satgas Citarum Harum Sektor 6 diketahui terdapat beberapa faktor penyebab banjir terjadi kembali di Kecamatan Baleendah, yaitu aliran sungai dan saluran pembuangan di wilayah penduduk seringkali tersumbat, tentunya hal ini menyebabkan aliran air yang seharusnya bisa mengalir dengan baik menjadi terhambat. Terlebih jika curah hujan tinggi diharapkan debit air yang berlebih dapat mengalir menuju danau retensi, namun aliran sungai di wilayah penduduk yang tersumbat menyebabkan air tidak bisa mengalir dengan baik menuju kolam retensi, menyebabkan meluapnya sungai dan menggenangi pemukiman. Selain itu diketahui kurangnya daerah resapan air di sekitar pemukiman penduduk menyebabkan genangan ketika terjadi curah hujan tinggi.

Hasil informasi dari penduduk terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya banjir di wilayah Kecamatan Baleendah, seperti tersumbatnya aliran air, pendangkalan saluran pembuangan, meluapnya sungai, dan kurangnya daerah resapan air di sekitar pemukiman penduduk. Menurut (Jati, 2021) sebanyak 9.208 KK / 33.252 Jiwa di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung terdampak akibat bencana banjir ini. Banjir menggenangi pemukiman penduduk, fasilitas umum, pertokoan, hingga memutus jalan penghubung antara Kabupaten dan Kota Bandung.

Hasil observasi diketahui masih adanya faktor dan penyebab banjir terjadi, seperti tumpukan sampah yang menumpuk di sekitar aliran sungai dan saluran pembuangan. Hal seperti ini terjadi karena masyarakat di sekitar wilayah tersebut lebih memilih membuang sampah di tempat pembuangan liar yang lokasinya di samping aliran sungai, karena lebih dekat dari rumah mereka ketimbang harus membuang sampah sementara resmi, yang jaraknya lebih jauh dari biasa masyarakat membuang sampah. Selain dari itu juga di temukan beberapa aliran sungai yang tersumbat oleh tumpukan sampah, hasil dari informasi petugas kebersihan diketahui bahwa sampah yang menyumbat aliran air sering kali berasal dari tempat pembuangan sementara yang berada di sekitar aliran sungai, sampah yang menumpuk sering kali terjatuh dan menyumbat aliran air.

Muncul berbagai permasalahan sosial yang terjadi diakibatkan oleh bencana banjir di wilayah ini. Dampak sosial yang terjadi seperti terhambatnya aktivitas masyarakat sehari-hari, lingkungan di kawasan tersebut menjadi kumuh, munculnya berbagai macam penyakit karena lingkungan yang kotor, sehingga kesehatan masyarakat menjadi terganggu. Hasil informasi yang diperoleh dari masyarakat diketahui bahwa terjadi penurunan kualitas bangunan rumah penduduk seperti dinding rumah mengalami pengelupasan, keretakan, hingga dapat mengakibatkan bangunan rubuh karena seringnya tergenang banjir, tentunya ini sangat berbahaya terlebih terjadi di kawasan padat penduduk.

Sektor ekonomi ikut terdampak dari peristiwa bencana banjir ini, karena mengakibatkan tergenangnya jalan utama penghubung antara Kabupaten Bandung dan Kota Bandung, oleh karenanya masyarakat yang setiap harinya bekerja di daerah Kota Bandung tidak bisa melalui jalan utama tersebut. tentunya bagi penduduk Baleendah yang bekerja di wilayah Kota Bandung sangat dirugikan oleh terjadinya bencana banjir ini. Pertokoan di sekitar Baleendah pun terdampak karena ikut tergenang banjir, mengakibatkan kerugian lantaran tidak bisa aktif seperti biasanya. Hasil informasi dari salah satu pemilik toko sembako di wilayah Baleendah diketahui bahwa setiap terjadinya bencana banjir, pemilik mengalami kerugian mencapai Rp. 2.000.000,00 (Dua juta rupiah) / hari, tentunya kerugian yang cukup besar ini bisa mengancam perekonomian di sekitar wilayah Kecamatan Baleendah.

Permasalahan bencana banjir ini tentunya harus menjadi perhatian berbagai pihak seperti masyarakat dan juga pemerintah setempat. Perlunya langkah-langkah pencegahan bencana banjir seperti pentingnya menjaga lingkungan, tidak membuang sampah di sekitar aliran air atau sungai, membuat kawasan resapan air, rutin membersihkan aliran air. Hal seperti ini perlu dilakukan sebagai pencegahan bencana banjir di wilayah Kecamatan Baleendah yang bisa berdampak besar bagi sosial dan ekonomi masyarakat.

Diketahui bahwa informasi terkait program pencegahan bencana banjir di Baleendah sering disosialisasikan oleh pemerintah dan instansi terkait, dimulai dari tidak membuang sampah di sekitar aliran air atau sungai, memperbanyak kawasan resapan air seperti, lubang biopori, hingga sumur resapan. Program tersebut dibuat sesuai dengan kondisi permasalahan yang terjadi wilayah Kecamatan Baleendah, hendaknya program tersebut dilakukan bersama-sama dengan masyarakat agar terlaksana secara maksimal. Hasil informasi dari Satgas Citarum Harum diketahui bahwa masih banyak masyarakat kurang berpartisipasi dalam pencegahan banjir ini, tentunya hal ini dapat menjadi penyebab banjir selalu terjadi kembali di saat musim hujan datang.

Hasil dari observasi diketahui faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat Kecamatan Baleendah terhadap pencegahan bencana banjir ini. masyarakat menganggap bahwa permasalahan banjir yang terjadi di Kecamatan Baleendah sebagai tanggung jawab pemerintah, kurang aktifnya masyarakat untuk bersamasama melakukan pencegahan bencana banjir, hal ini diketahui dari hanya beberapa masyarakat saja yang aktif melakukan pencegahan banjir. Kurangnya keuntungan secara langsung terhadap masyarakat menjadi salah satu penyebab masyarakat kurang berpartisipasi.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Banjir terjadi karena aliran air menuju danau retensi tidak lancar atau terhambat.
- Aliran sungai di sekitar wilayah penduduk tersumbat karena sampah.
- Masyarakat membuang sampah di sekitar aliran sungai.
- Banjir kembali terjadi di baleendah di akibatkan masyarakat yang kurang peduli lingkungan.

- Kurangnya partisipasi masyarakat untuk bersama-sama melakukan pencegahan banjir.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian identifikasi dan latar belakang masalah, maka pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- Bagaimana cara mengajak masyarakat Kecamatan Baleendah untuk bersama-sama menjaga lingkungan dan berpartisipasi melakukan pencegahan bencana banjir di Kecamatan Baleendah ?

### **I.4. Batasan Masalah**

Di Dalam penelitian ini memerlukan batasan masalah yang bertujuan untuk mendalami suatu masalah sehingga batasan yang dibuat terbatas sebagai berikut. Objek dari permasalahan ini adalah bencana banjir yang terjadi wilayah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, yang terkait dengan penyebab terjadinya bencana banjir di daerah tersebut dan dampak apa saja yang di akibatkan bencana banjir ini. Subjek permasalahan ini adalah penduduk Kecamatan Baleendah yang terdampak langsung oleh bencana banjir ini. Lokasi mencakup wilayah Kecamatan Baleendah dengan kawasan yang terdampak langsung oleh bencana banjir ini.

### **I.5. Tujuan Dan Manfaat Perancangan**

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat bersama-sama menjaga lingkungan dan berpartisipasi malakukan pencegahan bencana banjir di Kecamatan Baleendah.

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

- **Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil dari perancangan ini menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi atau perancang selanjutnya yang sejenis. Sebagai sumber referensi kepustakaan dan acuan pembelajaran mengenai pencegahan bencana banjir

- **Manfaat Bagi Keilmuan**

Memberikan sumbangsih proses perancangan suatu kampanye sosial. Memberikan kontribusi terhadap program pencegahan bencana banjir.

- **Manfaat Bagi Perancang**

Mendapatkan pengalaman dalam proses perancangan Kampanye sosial yang tepat bagi permasalahan di masyarakat. menambah wawasan ilmu dan juga memberikan masukan bagi perancang sendiri untuk mengetahui penyebab bencana banjir terjadi dan bagaimana cara mencegahnya.